

BAB IV

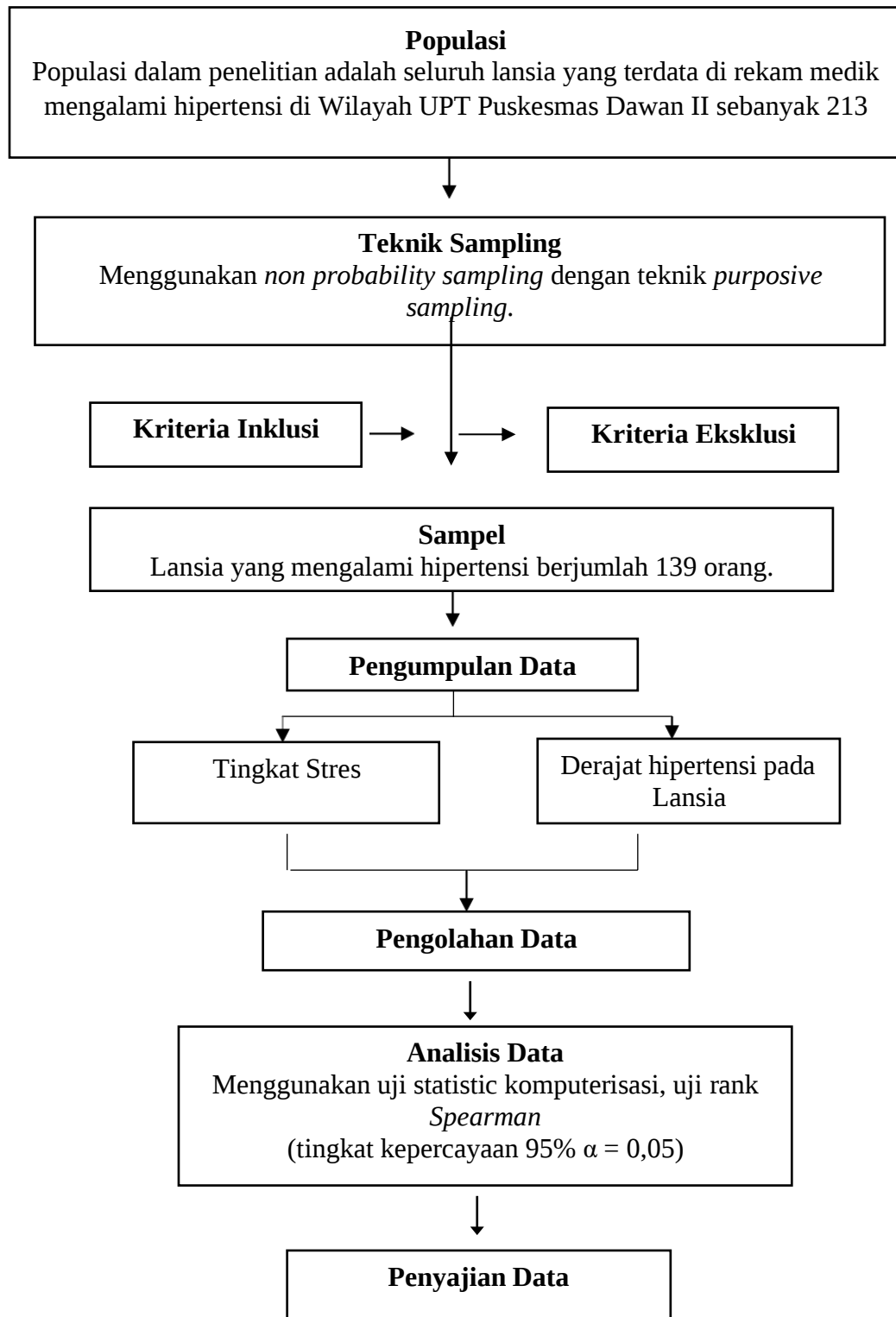
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Karena peneliti tidak mengubah atau memanipulasi subjek penelitian dengan cara apa pun, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif non-eksperimental. Di bawah kategori penelitian analitis korelasional, jenis penelitian ini mengamati keterkaitan antara dua variabel. dalam sebuah skenario atau di antara kelompok subjek untuk menentukan hubungan tersebut.

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu “*cross- sectional*”, di mana variabel terikat dan variable bebas diteliti pada waktu yang sama, dan kemudian, variabel-variabel tersebut melalui uji statistik dengan uji hipotesis, yang lebih disebut sebagai uji korelasi, yang menghasilkan koefisien korelasi (Nursalam, 2015).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian Kerangka Kerja Hubungan Tingkat Stres Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia di Wilayah UPTD Puskesmas Dawan II

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini berlangsung mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian laporan hasil, yang dilaksanakan dalam periode Januari hingga Mei 2024. Pengumpulan data direncanakan dari bulan Maret hingga April 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah UPTD Puskesmas Dawan II, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nursalam (2015), populasi penelitian ini terdiri dari subjek manusia yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah para penderita hipertensi usia lansia (di atas 60 tahun) di Wilayah UPT Puskesmas Dawan II, dengan total jumlah sebanyak 213 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijangkau dan dapat menjadi subjek penelitian yang diperoleh dengan proses sampling (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 139 lansia yang menderita hipertensi. Berikut ini adalah kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel pada penelitian ini:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi meliputi ciri-ciri umum subjek dalam penelitian penelitian dari populasi target yang akan diselidiki (Nursalam, 2015). Berikut merupakan kriteria inklusi dalam penelitian ini:

- 1) Individu berusia lebih dari sama dengan 60 tahun yang menderita hipertensi.
- 2) Lansia dengan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan diastolik diatas 90 mmHg.
- 3) Lansia bisa berkomunikasi dengan baik.
- 4) Lansia yang mengonsumsi obat hipertensi secara rutin
- 5) Lansia yang hadir dalam kegiatan posyandu lansia.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi melibatkan penyingkiran atau pengecualian subjek yang sejalan dengan kriteria inklusi dari studi dikarenakan beberapa alasan (Nursalam, 2015). Berikut merupakan kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

- 1) Lansia yang tidak mampu membaca.
- 2) Lansia yang memiliki disabilitas.
- 3) Lansia yang memiliki komplikasi penyakit seperti diabetes mellitus (DM), gagal ginjal, stroke, dan penyakit jantung.

3. Jumlah dan Besar Sampel

Rumus Slovin merupakan salah satu Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = populasi

e = derajat toleransi (ditentukan 0,1 atau 0,5%)

Sehingga pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{213}{1+213(0.05^2)}$$

$$n = 138,988$$

$$n = 139 \text{ responden}$$

Jadi pada penelitian ini minimal ada 139 lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung.

4. Teknik Sampling

Teknik Sampling mengacu pada metode pengambilan sampel. Ada bermacam-macam pendekatan sampling yang dapat digunakan dalam menentukan sampel untuk penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *non-probability sampling*, terutama metode purposive sampling, diterapkan. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pemilihan sampel dimana sampel dipilih dari populasi berdasarkan karakteristik atau sifat khusus dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dari lansia yang mengunjungi puskesmas dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi untuk mencapai jumlah sampel yang diinginkan (Nursalam, 2015).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data Primer

1) Data Karakteristik Sampel

Data informasi sampel dikumpulkan melalui interaksi langsung dan pengisian kuesioner oleh orang tua atau wali mereka. Data yang dikumpulkan mencakup nama, jenis kelamin, usia, alamat tempat tinggal, dan tekanan darah. Proses pengumpulan informasi menggunakan kuisisioner atau formulir sebagai metodenya.

2) Data Tingkat Stres

Data tentang tingkat stres dikumpulkan secara langsung melalui wawancara

dengan menggunakan kuesioner standar, yaitu Depression Anxiety Stress Scales 42 (DASS42) yang telah melewati proses validasi (Sedana, 2018). Alat ukur tersebut digunakan untuk menilai aspek emosional negatif seperti stress, kecemasan, dan depresi. Dalam penelitian ini, hanya data tentang tingkat stres yang dikumpulkan, dengan menggunakan 14 pertanyaan dari total 42 pertanyaan yang ada dalam DASS 42 (nomor 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, dan 39).

3) Data Tekanan Darah

Informasi tekanan darah lansia dikumpulkan dengan melakukan pencatatan terhadap hasil pemeriksaan yang oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab.

b. Data sekunder

1) Gambaran Umum UPTD Puskesmas Dawan II

Informasi ini diperoleh melalui pencatatan dari laporan puskesmas.

2) Jumlah Lansia

Jumlah lansia dicatat berdasarkan informasi yang diambil dari laporan puskesmas Dawan.

2. Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data dengan langkah-langkah berikut:

- a. Permohonan izin melakukan studi pendahuluan yang diajukan kepada Ketua Jurusan Keperawatan di Poltekkes Denpasar.
- b. Permohonan surat izin studi pendahuluan juga diajukan kepada Kepala Puskesmas Dawan II di Kabupaten Klungkung.
- c. Pendekatan dilakukan dengan bidang PTM di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung untuk mendapatkan data lansia yang mengalami hipertensi. Setelah peneliti mendapatkan data lansia dengan hipertensi, langkah berikutnya adalah

mengukur tekanan darah dengan stetoskop alat manset tensimeter (*sphygmomanometer*). Data yang terkumpul dicatat dalam lembar pengumpulan data. Sementara itu, data tingkat stres dilakukan dengan cara wawancara langsung menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* 42 (DAAS 42).

Peneliti hanya memilih 14 pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat stres. Pada tahap awal, responden diberi formulir persetujuan yang harus mereka tandatangi setelah menerima informasi yang diberikan. Kemudian, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, responden juga diberikan kesempatan bertanya apabila terdapat hal yang kurang jelas dalam pertanyaan-pertanyaan tersebut (Mubarak et al., 2015).

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan data dan meningkatkan kualitas hasil. Dalam konteks ini, instrument penelitian dapat diidentifikasi sebagai alat ukur (Abubakar, 2021).

a. Instrumen Tingkat Stres

Instrumen ini menggunakan lembar kuesioner baku dari (DAAS 42) *Depression Anxiety stress scale* 42 yang sudah divalidasi (Sedana, 2018). Alat tersebut merupakan salah satu yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat emosi negatif seperti depresi, kecemasan, dan stres pada seseorang. Dalam kuesioner DASS 42, terdapat total 42 pertanyaan, namun hanya 14 pertanyaan yang relevan yang digunakan untuk masing-masing kondisi emosional tersebut. Pertanyaan ini dijawab dengan menempatkan tanda centang (✓) pada salah satu dari 4 kolom tersebut:

0 = Tidak pernah

1 = kadang-kadang

2 = Sering

3 = Sering sekali

Kategori skor dalam kuesioner ini yaitu:

Normal = 0-14

Ringan = 15- 18

Sedang = 19-25

Berat = 26- 33

Sangat berat = ≥ 34

Kuesioner ini sudah pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Sedana (2018) dengan penelitian “ Hubungan Tingkat Stres dengan perilaku pencegahan Stroke pada klien Hipertensi di Puskesmas I Denpasar Timur Kota Denpasar Tahun 2018 dengan hasil uji validitas didapatkan nilai $r = 0,401- 0,865$ dan uji Reabilitas nilai Cronbach Alpha = ,939 lebih besar dari 0,6 artinya dapat diterima dan reliabel (Sedana, 2018).

b. Instrumen Tekanan Darah

Tekanan darah dikumpulkan dengan alat tensimeter sphygmomanometer dan stetoskop, Langkah- Langkah pengukuran tekanan darah dilakukan dengan SOP.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan data

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner tentang tingkat stres oleh pasien hipertensi di Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung. Setelah itu, data tersebut diolah menggunakan perangkat lunak komputer. Proses pengolahan data menggunakan program komputer ini melibatkan beberapa langkah, yaitu:

a. Editing

Editing merupakan langkah untuk memeriksa dan memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan atau diperoleh. Proses editing dapat dilakukan selama pengumpulan data maupun setelah data terkumpul.

b. Coding

Coding adalah langkah memberikan representasi numerik (angka) pada data yang terkategori. Proses ini sangat penting dalam pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya, daftar kode beserta maknanya dicatat dalam buku kode (code book) agar memudahkan pemahaman dan interpretasi kode dari variabel tertentu.

Contoh kode untuk beberapa variabel:

- 1) Usia
 - a) Lanjut Usia (elderly) usia 60-74 tahun
 - b) Lanjut Usia Tua (old) usia 75-90 tahun
 - c) Usia Sangat Tua (Very Old) usia > 90 tahun
- 2) Jenis Kelamin
 - a) Laki-laki = 1
 - b) Perempuan = 2
- 3) Tingkat Pendidikan
 - a) Sarjana = 4
 - b) SMA = 3
 - c) SMP = 2
 - d) SD = 1
- 4) Pekerjaan
 - a) PNS = 4

b) Swasta = 3

c) Buruh = 2

d) IRT = 1

5) Kriteria Tingkat Stress

a) Tidak pernah = 0

b) Kadang-kadang (jarang) = 1

c) Sering = 2

d) Sering sekali = 3

c. Prossesing/entri

Proses ini melibatkan penginputan data yang telah terkumpul ke dalam tabel master atau basis data komputer. Setelah itu, kita dapat membuat distribusi frekuensi sederhana atau tabel kontingensi. Pada tahap ini, data dimasukkan ke dalam table menggunakan software statistik seperti SPSS 26 for Windows.

d. Tabulating

Tabulasi adalah langkah dalam membuat tabel data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, data yang telah dimasukkan diperiksa dan dicocokkan kembali.

e. Cleaning

Setelah data dimasukkan ke dalam komputer, langkah pembersihan data atau data cleaning dilakukan. Proses ini melibatkan pengecekan ulang terhadap kesalahan data, verifikasi kebenaran kode yang dimasukkan, dan identifikasi adanya data yang hilang. Jika tidak ada data yang hilang, langkah selanjutnya adalah analisis data.

2. Teknik Analisa data

Setelah melalui tahap Cleaning dan memastikan tidak adanya *missing* data, peneliti melanjutkan dengan analisis data, yang mencakup:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan ciri-ciri dari setiap variabel penelitian melalui tabel distribusi frekuensi. Data yang terkumpul mencakup informasi identitas sampel, tingkat stres, dan tingkat hipertensi. Hasil analisis ini melibatkan distribusi frekuensi untuk variabel seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat stres, dan tingkat hipertensi.

b. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi keterkaitan antara tingkat stres dan derajat hipertensi pada lansia di Wilayah UPTD Puskesmas Dawan II menggunakan uji Spearman. Uji Spearman digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel kategorikal yang berskala ordinal, dengan tingkat stres sebagai variabel independen dan derajat hipertensi pada lansia sebagai variabel dependen. Hasil dari uji hipotesis dianalisis berdasarkan nilai p , arah korelasi, dan kekuatan korelasinya. Jika nilai $p < \alpha (0,05)$, maka hipotesis nol ditolak, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan derajat hipertensi pada lansia. Sebaliknya, jika nilai $p > \alpha (0,05)$, maka hipotesis nol gagal ditolak, menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan derajat hipertensi pada lansia. Arah korelasi hubungan dapat berpola positif atau negatif. (Rosalina et al., 2023)

G. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian memegang peran penting dalam bidang keperawatan. Prinsip-prinsip etika sangat krusial, terutama karena sebagian besar subjek penelitian adalah manusia. Melanggar prinsip-prinsip etika dapat berarti melanggar hak otonomi manusia sebagai subjek penelitian. Beberapa prinsip etika yang harus dipatuhi dalam penelitian dan pengumpulan data telah diuraikan oleh

(Nursalam,2020). Diantaranya:

1. *Informed Consent*

Subjek diberikan informasi yang komprehensif tentang tujuan penelitian, kemudian mereka mempunyai hak untuk memilih keikutsertaan dalam penelitian ini. Disamping itu, harus ada penjelasan mengenai data yang dikumpulkan pada penelitian ini akan digunakan secara eksklusif untuk tujuan pengembangan ilmu di dalam persetujuan yang diberikan.

2. *Anonimity (Menghormati hakikat dan martabat manusia)*

Prinsip ini mencerminkan penghargaan terhadap martabat manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dan juga bertanggung jawab atas keputusan pribadinya. Peneliti memberikan kebebasan kepada subjek penelitian untuk memutuskan apakah mereka ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak ingin berpartisipasi. Calon subjek penelitian yang tidak bersedia menjadi responden tetap akan mendapatkan pelayanan dan penyuluhan dari puskesmas.

3. *Beneficence (Bermanfaat)*

Penelitian ini sebaiknya berfokus pada potensi manfaatnya yang lebih luas, sehingga dapat bermanfaat bagi banyak orang. Penggunaannya diarahkan pada pengembangan ilmu tanpa membahayakan subjek penelitian, tetapi justru memberikan manfaat kepada mereka.

4. *Justice (Prinsip Keadilan)*

Prinsip etika keadilan menegaskan pentingnya memperlakukan setiap individu dengan adil, sesuai dengan prinsip moral yang benar dan layak, sehingga hak-haknya dapat dihormati. Prinsip etika keadilan, khususnya dalam konteks keadilan distributif, menuntut pembagian yang adil dan seimbang dalam hal beban dan

manfaat yang diperoleh oleh subjek penelitian. Peneliti harus memberikan perlakuan yang sama kepada setiap subjek penelitian tanpa memandang suku, agama, ras, atau status sosial ekonomi.

5. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Data yang diberikan oleh responden harus tetap dirahasiakan, dan responden memiliki hak untuk meminta agar datanya dirahasiakan. Oleh karena itu, identitas responden perlu dijaga kerahasiannya, misalnya dengan hanya menggunakan inisial atau kode-kode tertentu sebagai identitas dari subjek penelitian.

6. *Non Maleficence* (Tidak membahayakan)

Penelitian di bidang keperawatan sering melibatkan sampel manusia, yang meningkatkan risiko potensial terhadap kerugian, baik secara fisik maupun mental, bagi subjek penelitian. Karena risiko ini, penelitian harus dilakukan dengan memastikan bahwa tidak ada unsur yang berbahaya atau merugikan, bahkan mengancam keselamatan jiwa subjek penelitian.